

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH IKLIM KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Agustina, Sulton Djasmi, Irawan Suntoro

FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: agustinaherman91@yahoo.com

HP : 081377780882

Abstract: The purpose of this study was to determine and analyze the school leadership, school climate and teacher performance to the quality of education either partially or simultaneously. This study was a quantitative descriptive research with the sample was 93 teachers. Data were collected using questionnaire. Analysis of data used path analysis and hypothesis testing. The results of this study indicated that school leadership directly affects the quality of education. School climate directly affects the quality of education. Teacher performance directly affects the quality of education. School leadership, school climate and teacher performance together significantly influence the quality of education.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian sampel 93 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Iklim sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Kinerja guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

Kata kunci: kepemimpinan, iklim, kinerja, mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan ke-hidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Proses pendidikan menunjukkan

Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan adalah standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan sebagai standar nasional pendidikan tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga mutu lulusan diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Ujian nasional pada dasarnya merupakan salah satu instrumen manajemen mutu, yakni menerapkan seperangkat standar yang berlaku secara nasional, untuk menghasilkan informasi yang dapat dipakai dalam pembuatan keputusan, mengenai seberapa pendidikan sudah memenuhi standar, termasuk seberapa para peserta didik memenuhi standar mutu yang berlaku pada jenjang/ jenis pendidikan yang ditempuh.

Berdasarkan rata-rata nilai ujian nasional di SMPN Terbanggi Besar masih dikategorikan klasifikasinya rendah, hal ini bisa diduga dipengaruhi oleh beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Kepemimpinan Kepala sekolah kurang dalam pemahaman karakteristik guru, sehingga mempengaruhi kinerja guru, (2) Iklim sekolah terasa kurang kondusif sehingga menimbulkan jarak dan kurang harmonisnya hubungan antar guru hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan, (3) beberapa sekolah belum melakukan pembagian tugas dan wewenang kepada guru secara merata, (4) kurangnya peraturan yang tertanam dalam iklim sekolah yang berperan untuk mengatur dan mempedomi proses interaksi, sehingga proses interaksi di sekolah, diikat dan selalu diatur dengan serangkaian peraturan sehingga kegiatan atau proses interaksi akan berjalan teratur, terencana berkelanjutan dan terkoordinasi, (5) kurangnya sarana dan fasilitas di sekolah, (6) Kinerja guru yang sudah memperoleh sertifikat pendidik diduga belum berpengaruh terhadap kinerjanya.

Menurut Sallis (2010:267) Mutu pendidikan merupakan fungsi dari dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pelanggan sekolah, dukungan input dan fasilitas, dan budaya sekolah. Optimalisasi dari masing-masing komponen ini menentukan mutu sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan, salah satunya adalah kepemimpinan, Menurut

Daryanto (2011:17) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju kepada pencapaian tujuan, Keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat dan gaya kepemimpinan dalam mengarahkan dinamika kelompoknya. Untuk mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin harus memiliki kedewasaan (*maturity*), kecerdasan, kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan, kemauan mengawasi, kemitraan dan lainnya.

Kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang telah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijakan, atau struktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan. Menurut Sutisna dalam Rohiat (2010:39) Hal ini berarti bahwa ada kebutuhan bagi para pemimpin untuk melengkapi diri dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan untuk merancang, menyarankan, dan mendatangkan inovasi-inovasi dalam pendidikan serta administrasi dengan berpangkal kepada penilaian yang realistis terhadap praktik-praktik sekarang serta didasari atas gagasan yang baik tentang proses-proses manajemen.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Menurut Hoy and Miskel (2008:234) menyatakan iklim sekolah adalah, *school climate is a relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affects their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in school.* (Iklim sekolah adalah kualitas yang

relatif abadi dari lingkungan sekolah yang dialami oleh para anggotanya dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka, dan di dasarkan pada persepsi mereka tentang perilaku kolektif di sekolah).

Faktor lain selain dipengaruhi dua hal diatas, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kinerja guru. Menurut Prawirosentono dalam Usman (2009:488) Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan menurut Whitmore dalam Uno (2014:59) secara sederhana mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut Sugiyono (2014:7). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendeskripsikan hubungan antar variabel penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah guru di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari 6 sekolah negeri, Pemilihan sampel secara

Cluster Sampling diperoleh 3 sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, SMP Negeri 4 Terbanggi Besar dan SMP Negeri 5 Terbanggi Besar. Populasi guru dalam penelitian ini sejumlah 122. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah guru pada sekolah yang diteliti. Jumlah sampel setiap sekolah didapatkan sebagai berikut SMP Negeri 2 Terbanggi Besar 30, SMP Negeri 4 Terbanggi Besar 32, SMP Negeri 5 Terbanggi Besar 31.

Definisi Konseptual Variabel

Mutu pendidikan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah. Untuk mengukur mutu pendidikan dapat dilihat dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peran dan fungsinya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*

Iklim sekolah dalam konteks penelitian ini adalah seperangkat sifat terukur dari lingkungan kerja, berdasarkan persepsi kolektif masyarakat yang tinggal dan bekerja di lingkungan dan terbukti mempengaruhi tingkah laku mereka.

Untuk mengukur iklim sekolah dapat dilihat dari, hubungan antara atasan dan bawahan, hubungan antara sesama anggota organisasi, tanggung jawab, imbalan, struktur kerja, dan keterlibatan dan partisipasi.

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengukur kinerja guru dapat dilihat dari kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2012:33), angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Pendidikan dengan skala likert.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji kolmogorov $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig 0,05 dan terima H_0 untuk selainnya.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel sertifikasi (X_1), iklim kerja (X_2), motivasi kerja (X_3) dan, kinerja guru (Y). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah berikut:

H_0 : Varians populasi tidak homogen

H_1 : Varians populasi adalah homogen

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3. Uji Linieritas

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi berbentuk non linier.

F hitung $>$ F tabel atau Sig hitung α (0,05) maka dikatakan linier bila menggunakan *Deviation from linierity*, F hitung $<$ F tabel atau sig hitung $>$ α (0,05) maka dikatakan linier.

4. Uji Multikolinearitas

Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_1 : Terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat koefisien signifikansi

1. Koefisien signifikansi $<$ α (0,05) terjadi multikolinearitas

2. Koefisien signifikansi $>$ α (0,05) tidak terjadi multikolinearitas

5. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dengan bentuk sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Kategorinya adalah jika nilai Durbin Watson

1. Apabila nilai Durbin Watson mendekati 2, dinyatakan tidak terjadi autokorelasi (jika dibulatkan menjadi 2).

2. Apabila nilai Durbin Watson menjauh 2, dinyatakan terjadi autokorelasi.

6. Uji Heterokedastisitas

Hipotesis yang akan di uji untuk membuktikan ada tidaknya heterokedastisitas adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistemik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistemik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat koefisien signifikansi :

1. Koefisien signifikansi $<$ α , terjadi heterokedastisitas.

2. Koefisien signifikansi $>$ α , tidak terjadi heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono (2014 : 297), analisis jalur adalah analisis untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / *reciprocal*).

Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogeneous*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015 di SMPN 2 Terbanggi Besar, SMPN 4 Terbanggi Besar dan SMPN 5 Terbanggi Besar dengan jumlah sampel 93 guru, dengan memberikan kuisioner terdiri dari 14 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga didapat data mentah yang kemudian diolah dengan program SPSS dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut :

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Iklim Sekolah	Kinerja Guru	Mutu Pendidikan
N		93	93	93	93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54,55	54,31	56,27	55,67
	Std. Deviation	4,405	3,671	3,069	2,672
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,168	,148	,115
	Positive	,095	,168	,148	,115
	Negative	-,063	-,077	-,082	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,920	1,623	1,425	1,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366	,103	,345	,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal

- Terima H_a apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig.(2-tailed) Untuk semua variabel pada *Kolmogorov-smirnov* semuanya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal, untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,366	$0,366 > 0,025$	Terima H_0	Normal
Iklim Sekolah (X_2)	0,103	$0,103 > 0,025$	Terima H_0	Normal
Kinerja Guru (Y)	0,345	$0,345 > 0,025$	Terima H_0	Normal
Mutu Pendidikan (Z)	0,168	$0,168 > 0,025$	Terima H_0	Normal

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak.

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS di peroleh sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,532	10	79	,144
Iklim Sekolah	2,133	10	79	,076
Kinerja Guru	1,279	10	79	,257

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru adalah bervariasi homogen karena nilai ke-tiga probabilitas (Sig.) yaitu > 0,05 dengan kata lain H_0 diterima.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Uji Homogenitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,144	$0,144 > 0,05$	Terima H_0	Homogen
Iklim Sekolah (X_2)	0,076	$0,076 > 0,05$	Terima H_0	Homogen
Kinerja Guru (Y)	0,257	$0,257 > 0,05$	Terima H_0	Homogen

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk Regresi berlaku pula untuk *Path Analysis* antara lain:

Uji Linearitas Garis regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian menggunakan tabel ANOVA yaitu sbb:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Linearitas Regresi:

Variabel	Sig.	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,094	$0,094 > 0,05$	Terima H_0	Linear
Iklim Sekolah (X_2)	0,078	$0,078 > 0,05$	Terima H_0	Linear
Kinerja Guru (Y)	0,138	$0,138 > 0,05$	Terima H_0	Linear

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Kesimpulan: Dari hasil pengolahan pada tabel ANOVA diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai Sig.) pada *Deviation from Linearity* semuanya > 0,05 dengan demikian maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

Uji multikolinearitas

Tabel 4.9 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

Korelasi Antar Variabel	Koefisien r	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Iklim Sekolah (X_2)	0,663	$0,000 < 0,05$	Tolak H_0	Terjadi Multi-kolinearitas

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Iklim Sekolah (X_2), karena nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,025$ dengan kata lain terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, hal ini sesuai dengan

syarat *Path Analysis* harus terjadi hubungan antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya auto korelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah.

Hasil analisis dengan uji *Durbin-Watson* diperoleh:

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,809	,803	1,187	1,827

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Iklim Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah
 b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,827 nilai tersebut mendekati angka 2 atau berada diantara angka 2, dengan demikian H_0 dapat diterima dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Hasil output SPSS tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) - AX_1	0,865	0,025	Sig > Alpha	Terima H_0
Iklim Sekolah (X_2) - AX_2	0,943	0,025	Sig > Alpha	Terima H_0
Kinerja Guru (Y) - AX_3	0,834	0,025	Sig > Alpha	Terima H_0

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh lebih besar dari 0,025, oleh karena itu H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

Resume Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Proposisi hipotetik yang diajukan seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa:
- Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pada SMP di Kecamatan Terbanggi Besar

Lampung Tengah, Hal ini dibuktikan dengan $5,473 > 1,990$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

1. Secara parsial ada pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Pada SMP di Kecamatan Terbanggi besar Lampung Tengah. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,571 > 1,990$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
2. Ada hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,663 > 0,205$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Ada pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,658 > 1,990$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
4. Ada pengaruh langsung Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP di Kecamatan Terbanggi besar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,420 > 1,990$ dan sig. $0,018 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
5. Ada pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SMP di Kecamatan Terbanggi besar Lampung Tengah. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,631 > 1,990$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
6. Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan melalui Kinerja Guru pada SMP di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung

Tengah, hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,1652 atau tingkat pengaruh sebesar 16,52%.

7. Ada pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan melalui Kinerja Guru pada SMP di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,1379 atau tingkat pengaruh sebesar 13,79%.
8. Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru pada SMP di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $75,072 > 3,10$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
9. Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan pada SMP di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $125,685 > 2,71$ dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Persentase Kontribusi Terhadap Variabel Kinerja Guru

1. Pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 22,28%
2. Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah

- terhadap Kinerja Guru melalui variabel Iklim Sekolah sebesar 12,33%
3. Pengaruh total variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 34,61%
 4. Pengaruh langsung Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 15,52%
 5. Pengaruh tidak langsung Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 12,33%
 6. Pengaruh total variabel Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 27,85%
 7. Total pengaruh terhadap Kinerja Guru dari kedua variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah adalah 62,46%
 8. Pengaruh variabel lainnya terhadap Kinerja Guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 37,54%
 9. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru sebesar 62,5%
- d. Persentase Kontribusi Terhadap Variabel Mutu Pendidikan
1. Pengaruh langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan sebesar 22,66%
 2. Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan melalui variabel Kinerja Guru sebesar 16,52%
 3. Pengaruh total variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan sebesar 39,18%
 4. Pengaruh langsung Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan sebesar 2,76%
 5. Pengaruh tidak langsung Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan melalui variabel Kinerja Guru sebesar 13,79%
 6. Pengaruh total variabel Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan sebesar 16,55%
 7. Total pengaruh terhadap Mutu Pendidikan dari ketiga variabel yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru adalah 90,73%
 8. Pengaruh langsung Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan sebesar 12,25%
 9. Pengaruh variabel lainnya terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,3202
 10. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Mutu Pendidikan sebesar 80,9%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

1. Pengaruh Secara Parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Menurut Mulyasa (2014:90) kepala sekolah berperan utama dalam menggerakkan organisasi sekolah. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan cukup baik akan berpengaruh

terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai EMASLIM akan meningkatkan kinerja guru dan dapat juga meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Kaitannya adalah dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka kepala sekolah mampu berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator* (EMASLIM) dengan cukup baik. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi antar hubungan manusia.

2. Pengaruh Secara Parsial Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Sutapa (2002: 174) bahwa iklim sekolah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja. Iklim sekolah menggambarkan tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing, dukungan kerja yang diberikan, dan antarpersonil di sekolah. Adapun dengan adanya iklim sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru.

Dalam penelitian ini iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Kaitannya adalah dengan adanya iklim sekolah yang baik, maka dapat

menciptakan kinerja guru menjadi tinggi dan suasana yang menyenangkan daiantara personil sekolah. Sehingga visi misi sekolah terjalani dengan lancer dan proses pembelajaran baik atau tercapai dengan maksimal dan mengakibatkan prestasi peserta didik pun meningkat. Hubungan antarguru dan staf yang harmonis, serta guru terlibat dalam pengambilan keputusan disekola. Oleh karena itu, iklim sekolah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar tercapai lembaga pendidikan yang bermutu

3. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah.

Dalam penelitian ini ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan iklim sekolah di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Kaitannya adalah apabila fungsi kepala sekolah tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya dan dengan profesionalitas yang tinggi serta didukung adanya iklim organisasi sekolah yang kondusif maka diharapkan dapat terwujud adanya peningkatan kinerja guru. Dengan adanya hubungan yang harmonis akan dapat menciptakan iklim organisasi sekolah yang kondusif. Iklim kerja dalam konteks ini adalah budaya kerja di sekolah yang implikasinya dapat meningkatkan kualitas kerja di sekolah.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Langsung terhadap Mutu Pendidikan.

Menurut Mulyasa (2014 : 90) :
Kepemimpinan kepala sekolah

merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Kaitannya adalah dengan adanya kepala sekolah yang baik, maka kepala sekolah mampu berinteraksi dengan lingkungan dalam mempengaruhi atau meyakinkan guru agar bekerjasama dengan kepala sekolah sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan sekolah. Faktor kepemimpinan tersebut akan menentukan dan mempengaruhi tinggi rendahnya suatu kinerja guru yang dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tugas dan fungsinya yang dibebankan. Dengan pengetahuan kepemimpinan yang dimiliki, maka tugas-tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dapat diterapkan dan dijalankan dengan terarah dan mudah.

5. Pengaruh Iklim Sekolah secara Langsung terhadap Mutu Pendidikan.

Dalam penelitian ini iklim sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Kaitannya adalah dengan adanya iklim sekolah yang baik, maka guru berada di lingkungan sekolah dan ia menjalani tugas yang

disertai dengan persepsi dan sikap yang positif terhadap iklim sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan senang dan lebih bersemangat. Guru menjalani tugas utamanya mengelola pembelajaran di kelas dengan penuh antusias dan profesional maka kinerjanya meningkat signifikan. Iklim sekolah menjadi faktor penting dalam memberdayakan sekolah sebagai sebuah organisasi. Iklim sekolah terkait erat dengan tugas guru dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang efektif.

6. Pengaruh Kinerja Guru secara Langsung terhadap Mutu Pendidikan.

Dalam penelitian ini kinerja guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah artinya mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam keseluruhan upaya pencapaian mutu pendidikan. Menurut Musfah (2011:3) “Jika kompetensi guru rendah maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah”. Sehingga tidak bisa dielakkan lagi bahwa kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menjadi tanggung jawab sekolah.

7. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan melalui variabel Kinerja Guru.

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah artinya ke-berhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Guru merupakan tenaga pengajar dan merupakan faktor sentral didalam sistem pembelajaran terutama pada pendidikan formal seperti sekolah dan guru pun mempunyai peranan dalam mentransformasikan *input* pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan.

8. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan melalui variabel Kinerja Guru.

Dalam penelitian ini iklim sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah artinya iklim sekolah ini sudah kondusif karena suasana dan hubungan kerja antara sesama pendidik, antara pendidik dengan kepala sekolah, antara pendidik dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas di

lingkungannya. Iklim kerja muncul karena proses interaksi di antara anggota organisasi yang kemudian memunculkan karakteristik organisasi tersebut dan beberapa hal penting yang perlu dicatat dari pengertian iklim kerja diatas adalah : pertama, berkaitan dengan persepsi iklim organisasi berdasarkan apa yang dijalankan dan dipercayai oleh anggota organisasi. Kedua, hubungan antara karakteristik organisasi lainnya dengan tindakan atasan dan iklim yang dihasilkan.

9. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Yamin dan Maisah (2010:87) berpendapat bahwa kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Kinerja guru yang baik pada suatu instansi terlihat dari kehadiran guru di kelas, kesungguhan mengajar dengan disertai dedikasi dan semangat yang tinggi, serta diiringi rasa senang.

Menurut Mulyasa (2012:5) "Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*)". Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Iklim sekolah menjadi faktor penting dalam pemberdayaan

sekolah sebagai sebuah organisasi, karena iklim sekolah erat kaitannya dengan tugas guru dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang efektif. Hal ini merupakan satu kenyataan yang menunjukkan bahwa terdapat sekolah, secara ilmiah, memantau kekuatan lingkungan sekolah.

10. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan.

Menurut Sudradjad (2005: 17) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil pendidikan merupakan fungsi produksi dari sistem pendidikan. Mutu sekolah merupakan fungsi dari proses pembelajaran yang efektif, kepemimpinan, peran serta guru, peran serta siswa, manajemen, organisasi, lingkungan fisik dan sumberdaya, kepuasan pe-langgan sekolah, dukungan input dan fasilitas, dan

budaya sekolah. Optimalisasi dari masing-masing komponen ini menentukan mutu sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru.
2. Secara parsial iklim sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru.
3. Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah
4. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan.
5. Iklim sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan.
6. Kinerja guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan.
7. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap mutu pendidikan melalui variabel kinerja guru.
8. Iklim sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap mutu pendidikan melalui variabel kinerja guru.
9. Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru.
10. Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap mutu pendidikan

Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Hendaknya guru dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik yaitu baik dengan memberikan pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Kompetensi guru harus dikuasai untuk menjalankan tugas secara profesional.
2. Bagi Kepala Sekolah
Iklim sekolah dan kinerja guru memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, oleh karena itu sekolah perlu melakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan iklim sekolah dan kinerja guru.
3. Bagi Dinas Pendidikan
Memfasilitasi dan mendorong pihak sekolah untuk memperhatikan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan iklim sekolah dengan aspek yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, di rekomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk menganalisis variabel lainnya dengan populasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G. 2008. *Education Administration : Theory, Research, and Practice*. Singapore: Mc Graw-Hill Co.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik dilengkapi dengan contoh Rencana Strategik dan Operasional)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Cetakan ke.XI. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2014. *Statistikan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutapa, Mada. 2002. *Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. 2014. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Usman, M U. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.
- Widyoko, P.E.S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press

